

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu di dunia ini berhak mengenyam dan merasakan atmosfer pendidikan semasa hidupnya, tak terkecuali Negeri kita tercinta yaitu Indonesia sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan”. Karena pendidikan adalah jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang telah dia peroleh di sana. Sementara fungsi dan tujuan diadakannya pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Maka dari itu, dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar² serta dapat meneruskan tongkat estafet cita-cita generasi terdahulu dengan

¹ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 04, No. 01, 2019, 30

² Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 05, No. 01, 2021, 1618

kepribadian yang cerdas dan berkualitas dengan memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dengan begitu, pendidikan bagi setiap individu sangatlah penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini.³

Di wilayah sekolah, guru adalah individu yang bertanggungjawab penuh dalam mencerdaskan kehidupan anak didik dengan penuh ikhlas hati untuk terus mendedikasikan diri dengan penuh loyalitas serta berusaha membimbing dan membina anak didik supaya di masa depan menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri, lingkungan, nusa, dan bangsa.⁴ Disisi lain, guru yang baik dan profesional mampu mengajar di segala kondisi dengan memberikan upaya dan kontribusi terbaiknya untuk kemajuan bangsa ini. Ya, guru sebetulnya sedang mengorkestra masa depan Indonesia. Kenapa? Karena jumlah peserta didik di seluruh Indonesia mencapai 45,3 juta atau mencapai 20% dari jumlah keseluruhan warga Indonesia. Maka jika guru mampu menghasilkan generasi yang cerdas, penuh talenta, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju, maka guru adalah garda terdepan dalam membangun masa depan Indonesia.⁵

Dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi zaman sekarang adalah faktor yang menginspirasi setiap guru untuk memiliki kemampuan untuk melakukan strategi dalam mengemban tugas-tugas keprofesiannya⁶ supaya pembelajaran bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

³ Ibid., 1617

⁴ Yurniati Wau, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Swasta Katolik Bintang Laut", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2022, 17

⁵ Afrilia Fahrina, dkk, "Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Syiah Kuala University Press*, Vol. 02, 2020, 19

⁶ Ahmad Tirmizi, dkk, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keinovatifan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lombok Barat", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 04, No. 04, 2020.

Strategi di sekolah, biasanya terjadi dalam sistem sekolah yang meliputi komponen-komponen sistem pendidikan yaitu kurikulum, tata tertib, manajemen organisasi sekolah,⁷ dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dalam hal pemahaman materi yang akan disampaikan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan sebaik-baik bentuk. Manusia dikaruniai akal dan pikiran, sedangkan tidak ada makhluk lain yang diberikan kenikmatan tersebut. Tingkah laku merupakan wujud dari akal yang dimiliki manusia itu sendiri, dan sebagai indikator pemahaman dari akal dan pikiran.⁸ Akal merupakan kecerdasan yang sudah melekat di dalam diri manusia, dimana kecerdasan dengan manusia adalah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pada zaman sekarang kecerdasan seseorang dapat dijadikan tolak ukur dalam menenyukan keberhasilan, dan kecerdasan tersebut dapat dilihat dari seberapa tinggi IQ (*Intelligences Quetions*) seseorang, karena seseorang tersebut dapat dikatakan mempunyai kecerdasan yang tinggi apabila mempunyai nilai tinggi di IQ yang diperoleh atau dimiliki.⁹

Kita sebagai manusia pasti diciptakan Allah SWT memiliki karakteristik umum dan berbeda, termasuk kecerdasan. Kecerdasan lebih sering diartikan sebagai kemampuan manusia untuk dapat memahami sesuatu dan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat. Semakin pandai seseorang, maka semakin

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam", Vol. 02, No. 01, 2019, 65

⁸ Yessy Lestary, Skripsi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 3

⁹ Ibid., 4

pandai pula dalam memahami suatu permasalahan yang ada dan semakin cepat juga untuk dapat menyelesaikannya.¹⁰

Berbicara tentang karakteristik manusia termasuk peserta didik yang memiliki pola kecerdasan yang berbeda, ini bisa dikaitkan dengan teori milik Howard Gardner yang dinamai sebagai teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang menggabungkan pendekatan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, biografi, fisiologi, dan neuroanatomi.¹¹ Teori kecerdasan majemuk ini pada akhirnya mengklasifikasikan kecerdasan peserta didik menjadi 9 dimensi yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan lingkungan, kecerdasan eksistensial.¹²

Guru sebagai mediator yang dapat mengupayakan kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan. Prinsip kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner yaitu: 1) setiap anak yang dilahirkan membawa potensi kecerdasannya masing-masing, 2) setiap anak dapat menunjukkan satu atau lebih potensi kecerdasannya, 3) tidak mengklasifikasikan peserta didik terhadap satu kecerdasan saja, 4) kecerdasan tidak hanya terpaku pada 1 dimensi saja, melainkan kombinasi.¹³

Teori kecerdasan majemuk merupakan solusi dari permasalahan pembelajaran yang mana pada mulanya peserta didik hanya dapat

¹⁰ *Ibida.*, 4

¹¹ "Hakikat Teori Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran (Howard Gardner), *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (blog), accessed November 27, 2022, <https://pgsd.binus.ac.id/2021/12/07/1372/>.

¹² Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2019, 176–97.

¹³ Harfiani, "*Multiple Intelligences Approach*" (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini), 3.

menyelesaikan persoalan-persoalan mereka menggunakan kemampuan kognitif saja, padahal ia juga memiliki potensi kecerdasan lainnya yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.¹⁴

Contohnya ditempat peneliti lakukan yaitu SMA Muhammadiyah 9 Brondong dimana peserta didik di kelas XII IPS 2 mengalami masalah dalam pemahaman guru dalam menjelaskan dan menerapkan suatu strategi dalam pembelajaran PAI. Dalam wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Husnul Mubarak, menurut beliau setiap masing-masing anak memiliki kemampuan dalam pemahaman pembelajaran yang diberikan guru, maka hal itupun bisa mempengaruhi nilai hasil belajar anak tersebut. Kita sebagai guru diharuskan untuk memberikan pemahaman dengan cara apapun sehingga peserta didik yang kita ajar dapat memahami maksud dari pembelajaran tersebut. Di SMA Muhammadiyah 9 Brondong dalam mata pelajaran PAI sudah diajarkan bagaimana cara tetapi masih dengan mengedepankan aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik.¹⁵

Wawancara selanjutnya yaitu dengan wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah 9 Brondong bagian kurikulum yaitu Bapak Said Al Falahi, menurut beliau metode guru-guru PAI yang ada di SMA ini kebanyakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan lebih kepada guru yang aktif dibandingkan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan berupa buku paket pegangan guru dan peserta didik.¹⁶

¹⁴ Anita Indria, "Multiple Intelligence," Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 3. No. 1, 2020, 32.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Husnul Mubarak, tanggal 31 Oktober 2022 jam 19.30 di Rumah Kediaman Beliau Desa Sedayulawas Kec. Brondong

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sa'id Al Falahi, tanggal 31 Oktober 2022 jam 10.00 di Kantor WAKA Kurikulum SMA Muhammadiyah 9 Brondong

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 9 Brondong, didapatkan fenomena yaitu mengidentifikasi cara pengembangan strategi dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada guru PAI terkhusus pada peserta didik kelas XII IPS 2 pada mata pelajaran PAI. Karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada upaya strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk. Dengan demikian, judul yang digunakan pada penelitian ini adalah “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Studi Kasus di Kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 9 Brondong Kabupaten Lamongan)”.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dijabarkan peneliti, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 9 Brondong?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 9 Brondong?
3. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 9 Brondong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengambil judul diatas adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Guru PAI dalam pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 9 Brondong.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi Guru PAI dalam pengembangan pembelajaran di kelas XII IPS 2 berbasis kecerdasan majemuk di SMA Muhammadiyah 9 Brondong.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Guru PAI dalam pengembangan pembelajaran di kelas XII IPS 2 berbasis kecerdasan majemuk di SMA Muhammadiyah 9 Brondong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk. Dengan adanya strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menggunakan strategi pembelajaran PAI yang dapat mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik serta menjadikan kegiatan belajar adalah aktivitas yang menyenangkan dan mudah untuk dilakukan bagi pendidik maupun peserta didik.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan guna memperbarui strategi pembelajaran yang ada pada lembaga agar berorientasi pada pembelajaran yang mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Dharin dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Model Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Inteleverages* di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang digunakan oleh guru sangat bervariasi dan inovatif dengan menggunakan metode sosiodrama pada kelas interpersonal dan metode permainan demi merangsang pemahaman siswa dan bertindak aktif di dalam kelas dengan siswa tersebut dijadikan subyek metode sesuai dengan kecerdasan anak tersebut.¹⁷

Persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk akan tetapi yang membedakan hanyalah sasaran siswa yang peneliti gunakan adalah siswa SMA bukan SD atau MI.

Sebuah skripsi yang dilakukan oleh Atif Wasesa pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Multiple Intelligences* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Putra”. Dalam tesisnya menyatakan bahwa terjadi suatu perubahan yang signifikan karena menggabungkan strategi *Multiple Intelligences* yang tepat

¹⁷ Abu Dharin, “Model Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Inteleverages* di Sekolah Dasar”, Jurnal Didaktika Islamika, Vol. 10, No. 01, 2019

dan motivasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam satu kegiatan serta dibuktikan dengan hasil hitungan statistika yang menunjukkan bahwa terjadinya perubahan.¹⁸

Dan persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi *Multiple Intelligences* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. namun, yang membedakan yaitu materi yang peneliti gunakan adalah materi PAI bukan hanya Fiqih saja dan perbedaan target siswa yang peneliti teliti adalah SMA bukan MTs.

Skripsi yang ditulis oleh Ajumyati yang berjudul “Pengaruh *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Tanggamus” tahun terbit 2022. Dalam penelitian tersebut menerangkan tentang dampak strategi *Multiple Intelligences* dengan menekankan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam mengembangkan sisi kognitif siswa di materi Al-Qur’an Hadits.¹⁹

Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian yang sudah ada yaitu persamaan dalam bidang metodenya. Namun ada perbedaan tersendiri dalam penelitian Ajumyati meneliti pada pengembangan kognitif siswa pada dua kecerdasan yaitu intrapersonal dan interpersonal saja. sedangkan yang peneliti teliti adalah semua jenis dari kecerdasan majemuk itu sendiri.

Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam, yang ditulis oleh Rifka Khirun Nada STAINU Purworejo, Vol. 2, No. 2, tahun 2019 yang berjudul

¹⁸ Arif Wasesa, Skripsi, “Pengaruh *Multiple Intelligences* DAN Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Rama Puja Raman Utara Tahun Ajaran 2017/2018”, (Lampung: IAIN Metro, 2018)

¹⁹ Ajumyati, Skripsi, “Pengaruh *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Tanggamus”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022)

“Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi *Multiple Intelligences* (Studi Analisis di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)”, hasil analisis peneliti dalam mengembangkan potensi siswa kelas 5 SDIT Bina Anak Sholeh dari keseluruhan aspek kecerdasan diperoleh dengan kategori baik, berarti konsep *multiple intelligences* siswa mampu mengembangkan potensi melalui berbagai aspek kecerdasan.²⁰ Persamaan jurnal diatas dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang konsep strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, kemudian perbedaan jurnal tersebut dengan peneliti adalah pada subjek siswanya yaitu SMA bukan SD dan objek mata pelajaran yaitu PAI.

Skripsi yang ditulis oleh Beti Ramalia Putri yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan” prodi PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *multiple intelligences* siswa mengalami perubahan yang signifikan dalam prestasi yang diperoleh siswa, jika dibanding dengan hasil belajar sebelum menggunakan metode MI kemudian sangat penting bagi para guru untuk menerapkan metode ini karena akan lebih berpengaruh terhadap keberhasilan dalam peningkatan prestasi siswa.²¹ Persamaan skripsi diatas dengan peneliti adalah penelitian konsep kecerdasan majemuk, akan tetapi perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti adalah pada pembahasan peningkatan hasil belajar siswa.

²⁰ Rifka Khorun Nada, “Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi *Multiple Intelligences* (Studi Analisis di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)”, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2019

²¹ Beti Ramalia Putri, Skripsi, “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020)

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari masing-masing istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini.

1. Strategi pembelajaran adalah suatu metode dan prosedur ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan penunjang tertentu pula.
2. Pengembangan Pembelajaran adalah cara atau usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara materi, metode pembelajaran, dan penggantian.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau proses berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan *way dan style of life* (jalan dan gaya hidup) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.
4. Kecerdasan majemuk adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan dengan berupaya untuk mengakomodasi setiap potensi yang dimiliki oleh setiap individu tersebut.²²

²² Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03, No. 01, 2022, 3

5. Implementasi strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dimaksudkan guna menerapkan suatu pembelajaran kepada siswa di kelas XII IPS 2 SMA Muhammadiyah 9 Brondong.